



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

90 TAHUN SUMPAH Pemuda

INDONESIA
MEMPERKUAT KOMITMEN
KEINDONESIAAN DI ERA G.4.0

Para Penulis

Dr. Anatona, M.Hum

Dr. Nopriyasman, M.Hum

Dr. Midawati, M.Hum

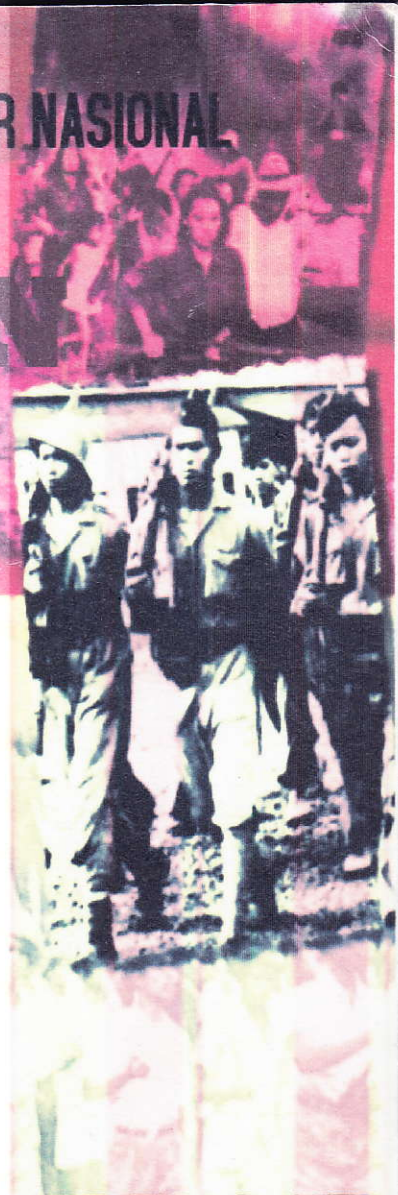
Dra. Irianna, M.Hum

Israr Iskandar, S.S., M.Si

Yudhi Andoni, S.S., M.A

Ana F. Ramadhani, S.S.M.A

Wahyu Suri Yani, S.Hum



Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan
ini menyatakan kemerdekaan kami
dari belanda dan penjajahan
lain-lain yang menindas dan
menekani bangsa Indonesia
dengan budi pekerti yang
luhur dan berkeadilan-keadilan
nya.

Dibaca 17-8-45
Wahid Hoesni

Daftar Isi

Daftar Isi	i
Kata Pengantar	iii
<i>Kuang dan Pariwisata Kota Bikitinggi</i>	1
Ana F. Ramadhani dan Yella Arimadea Saragih	
<i>Dari Mitos Hingga Realitas: Sejarah Gempa Bumi dan Tsunami di Palau Nias</i>	27
Anatona, Sabar, Riski Syukri Zalukhu	
<i>Pelestarian Kesenian Tradisional Minangkabau di SMK Negeri 7 Padang Tahun 1997-2017</i>	41
Irtanna, Risa Junita Sari, Putri Anggia Sembiring	
<i>Relasi BUMN dan Masyarakat Adat di Sumatera Barat PT Semen Padang dan PT BA UPO</i>	53
Israr , Lindayanti	
<i>Feminisasi Peran Perempuan dalam Pertanian Hortikultura di Nagari Alahan Panjang Kabupaten Solok</i>	67
Midawati, Purwo Husodo	
<i>Meningkat Keindonesiaan: Pengalaman Politik Masyarakat Sungai Pagu dan Sangir Membangun "Rasa SolokSelatan"</i>	91
Nopriyusman , Syafrizal, Armansyah	
<i>Pesona Pariwisata Minangkabau Pedalaman Sebagai Mooi Indie Pada Masa Kolonial Belanda (1900-1942)</i>	107
Walyyu Suryani	
<i>Konstruksi Keindonesiaan di Sumatera Barat Pada 1950an</i>	127
Yudhi Andoni, Alex Darmawan	
i	

Cetakan pertama, 2018
vi + 139 halaman
21 x 15 cm
ISBN 978-602-72301-6-3

Diterbitkan pertama kali oleh
Laboer Sejarah
Universitas Andalas
Lt. II Gedung FTB Kampus Limau Manis, Padang
Telp. 075171227

Merajut Keindonesiaan: Pengalaman Politik Masyarakat Sungai Pagu dan Sangir Membangun “Rasa SolokSelatan”**

Dr. Nopriyaman, M.Hum, Drs. Syafrizal, M.Hum,

Drs. Armansyah, M.Hum **

Abstrak

Artikel ini membicarakan historitas yang terjadi di Kabupaten Solok Selatan, khususnya dalam bidang politik. Sejak lahirnya gerakan pembentukan kabupaten baru, dan setelah kabupaten baru dikabulkan pendiriannya oleh pemerintah pusat, masyarakat Solok Selatan berbenah membangun masyarakat dengan mengedepankan politik integrasi antara dua kelompok masyarakat utama, yang dikenal dengan masyarakat Sungai Pagu dan Masyarakat Sangir. Kedua poros masyarakat itu menghadirkan kolaborasi politik dan penggalan partisipasi sosial politis, serta mengenyamping persaingan yang menjadi akar konflik dan rivalitas mereka sepanjang proses kesejarahannya. Akar konflik diketahui berasal dari adanya perbedaan kondisi dua poros masyarakat, soal penentuan pusat ibukota kabupaten, dan kebijakan pemanfaatan potensi daerah, sedangkan pelahiran kolaborasi terkait pada pengaruh arus reformasi, kepentingan perlunya Kabupaten baru, dan demokrasi lokal.

Kata Kunci: dinamika, fenomena, rivalitas, kolaborasi, dan demokrasi lokal

A. Pengantar

Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2003 merupakan penanda bagi terbentuknya tiga kabupaten baru di Sumatera Barat. Kabupaten itu adalah Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Pasaman, dan Kabupaten Solok Selatan. Kabupaten Solok Selatan menjadi menarik untuk diteliti dikarenakan masyarakatnya menunjukkan suatu fenomena politik yang saling bertentangan dalam kelompok utama masyarakat setempat, yang mana gejalanya terlihat dalam hal perebutan tempat pusat pemerintahan Kabupaten. Kelompok masyarakat Sungai Pagu menginginkan sebagai pusat kabupaten baru itu ditempatkan di wilayah mereka, sementara masyarakat Sangir sesuai dengan kesepakatan awal bersikeras pula untuk menempatkan ibukota pemerintahan di wilayah mereka. Mengapa hal itu terjadi dan bagaimana penyelesaiannya ?

Sementara itu, ketika pemilihan kepala daerah secara langsung akan dilakukan, pertentangan kelompok masyarakat Sangir dan masyarakat Sungai Pagu mencair dengan sendirinya. Semua pasangan calon Kepala Daerah selalu melibatkan kedua kelompok masyarakat itu. Artinya bilamana calon Bupati berasal dari orang Sungai Pagu, maka wakilnya pasti dari kalangan masyarakat Sangir, begitu pula sebaliknya. Bagaimana persatuan masyarakat Sungai Pagu dan masyarakat Sangir bersatu dan menyeimbangkan diri dalam politik. Apa yang dilakukan dan bagaimana bentuknya ? Oleh sebab itu, uraian berikut akan mendiskusikan dinamika konflik, upaya penyelesaian konflik, bentuk-bentuk kolaborasi politik, dan gerak atau kekuatan yang dimiliki masyarakat Solok Selatan. Dalam konteks keindonesiaan, pengalaman historis Solok Selatan menjadi penting terutama dalam membangun kesepahaman dan integrasi kebangsaan Indonesia di tengah keberagaman masyarakat etnisnya.

mendapat suara terbanyak, yaitu 20.639 suara mengungguli pasangan H Muhammad Tulus dan H. Mursiwal Bagindo Kayo (16.490 suara), Yusrizal Salta dan Yos Karnedi (12.184 suara), serta pasangan Dr (Hc) Zulkhairi Dt. Marajo dengan Bustami Narda sebanyak 8/228 suara.²⁰

D. Kesimpulan

Dapat dilihat bahwa fenomena rivalitas yang menjurus kepada persaingan kelompok masyarakat, salah satunya adalah persoalan mendudukkan ibukota Kabupaten. Ketika Kabupaten telah berdiri, titik debat sudah bernada perimbangan pembangunan di masing-masing daerah kecamatan. Meskipun demikian, debat juga menampilkan keharmonisan antara sesama anggota masyarakat dan pemerintah, serta calon pemegang kekuasaan pemerintahan. Hal ini terlihat, misalnya dalam pengajuan dan penetapan calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, pelibatan kelompok masyarakat nagari atau kepemimpinan tradisional nagari dalam membangun daerah dengan “rasa Solok Selatan”, penempatan kepegawaian, dan sebagainya, yang selalu memperhitungkan dan mempertimbangan asal usul kedaerahan, khususnya Sungai Pagu dan Sangir. Keadaan itulah, yang dalam dinamika perkembangan sosial politis di Solok Selatan menjadi “politik perimbangan” dari dua wilayah utama dari masyarakat Solok Selatan yaitu, Sungai Pagu dan Sangir. Keadaan ini terus berlangsung hingga dewasa ini.

DAFTAR PUSTAKA

“Hasil Pemilihan Umum Kepala Daerah Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Solok Selatan Tahun 2005-2010”. Padang Aro: Komisi Pemilihan Umum Daerah, 2010.

keberhasilan para anggota “timses” akan berkaitan erat dengan sejauhmana mereka mampu meyakinkan (1) ide-ide baru, (2) memenuhi kebutuhan masyarakat sasaran, (3) menggerakkan tokoh masyarakat, dan (3) kredibilitas “timses” dipercaya oleh masyarakat.

Bila dipetakan, maka terlihat posisi tokoh dan ketokohan seseorang menentukan bagi berhasil tidaknya tindakan mengajak mengkoordinasikan, dan meningkatkan partisipasi masyarakat secara umum. Beberapa tokoh yang menonjol pada waktu itu adalah para inisiator yang terlibat dalam upaya perwujudan lahirnya kabupaten Solok Selatan, seperti Dr. Armen Muchtar, Jr Musril Kusai dari Badan Penggerak Pembentukan Kabupaten Solok Selatan (BP2KS2). BP2KS2 beranggotakan sebanyak 22 orang sebagai Tim Khusus yang bekerja untuk lahirnya Kabupaten Solok Selatan.¹⁸

Para tokoh tersebut, bagaimanapun termasuk pemberi warna baru bagi masyarakat Solok Selatan. Beberapa dari tokoh Solok Selatan itu mencalonkan diri dalam pemilihan umum Kepala Daerah tahun 2005, seperti Drs. Syafrizal, M.Si. Calon Bupati Syafrizal ini adalah salah seorang Ketua Bidang Sosialisasi dan Lobby Tingkat Pusat, dan termasuk tokoh inti dari perwujudan Kabupaten Solok Selatan. Kemudian, Calon Bupati Drs Yusrizal Sauta merupakan anggota panitia Khusus untuk membantu BP2KS2 dalam mempercepat proses pembentukan Kabupaten Beberapa tokoh lainnya yang cukup memberi pengaruh pada perolehan suara pasangan calon, antara lain M Zen Dt. Bandan dari Kecamatan Sangir Jujuan dan Batang Hari, Masrial Dt. Hub Mangkuto dari Kecamatan Sungai Pagu, dan Andi Suryadi dari Kecamatan Parit Gadang Diateh.¹⁹ Pada akhirnya, kontes dalam pemilukada pertama dimenangkan oleh Drs. Syafrizal, Msi yang berpasangan dengan Nurfirmanwansyah, A.Pt.MM. Mercha